

PERAN KALIMAT DALAM KOMUNIKASI : MEMBANGUN MAKNA DAN EFEKTIVITAS PESAN

Febbry Zahro¹, Usiono²

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
febryzahro@gmail.com, usiono@uinsu.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explore the role of sentence structure in shaping meaning and enhancing message effectiveness in communication. Using a qualitative approach through a literature review, the study analyzes various linguistic and communication theories related to sentence construction and its impact on message comprehension. The findings indicate that the appropriate choice of sentence structure, including the use of active, concise, and clear sentences, can improve communication effectiveness by minimizing potential miscommunication and strengthening the intended meaning.

Keywords : Sentence, Communication, Meaning, Effectiveness, Message

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran struktur kalimat dalam membentuk makna dan meningkatkan efektivitas pesan dalam komunikasi. Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui studi literatur yang menganalisis berbagai teori linguistik dan komunikasi terkait konstruksi kalimat dan dampaknya terhadap pemahaman penerima pesan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pilihan struktur kalimat yang tepat, termasuk penggunaan kalimat aktif, padat, dan jelas, dapat meningkatkan efektivitas komunikasi dengan meminimalisir potensi miskomunikasi dan memperkuat makna yang ingin disampaikan.

Kata Kunci : Kalimat, Komunikasi, Makna, Efektivitas, Pesan

Received: November 2024

Reviewed: November 2024

Published: November 2024

Plagiarism Checker No 234

Prefix DOI : Prefix DOI :

10.8734/Liberosis.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Liberosis



This work is licensed under

a Creative Commons

Attribution-NonCommercial 4.0

International License

PENDAHULUAN

Dalam setiap bentuk komunikasi, kalimat menjadi elemen dasar yang memainkan peran penting dalam menyampaikan ide, informasi, serta emosi. Kalimat yang disusun dengan baik memiliki kemampuan untuk memperjelas maksud pembicara atau penulis, sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh penerima dengan lebih akurat (Claria, 2021). Namun, tidak jarang dalam komunikasi sehari-hari maupun profesional, penggunaan kalimat yang kurang tepat atau bertele-tele justru menyebabkan kebingungan dan kesalahpahaman. Dengan demikian, struktur kalimat menjadi aspek yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu komunikasi (Budiman, 2023).

Komunikasi yang efektif bukan hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga bagaimana pesan tersebut disusun dan disampaikan. Dalam konteks ini, kalimat memiliki peran lebih daripada rangkaian kata. Kalimat yang dirancang dengan baik mampu membentuk pemahaman yang mendalam, menjaga alur komunikasi, serta memastikan bahwa maksud dan tujuan komunikasi tersampaikan dengan jelas (Cahyanti, 2020). Penyusunan kalimat yang efektif melibatkan pemilihan kata yang tepat, struktur yang logis, serta penempatan informasi yang relevan dan terstruktur. Faktor-faktor tersebut membantu memperkuat pesan dan mempermudah penerima untuk memahami isi komunikasi tanpa keraguan atau

kesalahpahaman.

Di samping itu, setiap bahasa memiliki struktur dan aturan tersendiri yang mempengaruhi bagaimana sebuah kalimat dapat membentuk makna tertentu. Berbagai kajian dalam linguistik menunjukkan bahwa konstruksi kalimat memiliki pengaruh langsung terhadap persepsi dan pemahaman penerima pesan. Dalam dunia komunikasi modern yang sangat dipengaruhi oleh media digital, pentingnya kalimat yang efektif menjadi semakin menonjol (Budiana, 2020). Pesan yang disampaikan melalui media digital sering kali harus bersifat ringkas namun tetap padat makna, mengingat perhatian penerima cenderung terbagi di antara berbagai informasi.

Dalam komunikasi profesional maupun akademis, ketepatan struktur kalimat menjadi semakin krusial, terutama karena pesan yang disampaikan kerap kali harus mencapai sasaran dengan cepat dan tepat. Pilihan kata, panjang kalimat, serta penyusunan informasi harus diperhitungkan dengan cermat agar pesan dapat diterima dengan jelas tanpa menimbulkan interpretasi yang keliru (Muhaemin, 2023). Kesalahan dalam penyusunan kalimat, seperti penggunaan kalimat yang ambigu atau berbelit-belit, dapat menghambat pemahaman dan bahkan menurunkan kredibilitas komunikator.

Selain itu, keberagaman audiens menambah tantangan dalam penyusunan kalimat yang efektif. Berbagai latar belakang pendidikan, budaya, dan pengalaman audiens mempengaruhi cara mereka memahami dan menginterpretasikan pesan (Pawito, 2020). Oleh karena itu, kemampuan untuk menyesuaikan struktur kalimat sesuai dengan konteks dan kebutuhan audiens menjadi hal yang penting dalam membangun komunikasi yang inklusif dan efektif (Ghufron, 2020).

Dalam konteks media massa dan digital, efektivitas kalimat dalam komunikasi semakin diuji oleh karakteristik media yang menuntut pesan singkat dan menarik. Kalimat-kalimat harus mampu menarik perhatian sekaligus menyampaikan inti pesan dalam keterbatasan ruang dan waktu. Dalam hal ini, kesederhanaan dan ketepatan dalam penyusunan kalimat menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pesan untuk sampai kepada audiens dan diterima dengan benar (Lestari, 2021).

Seiring berkembangnya teknologi dan informasi, pendekatan dalam komunikasi juga mengalami perubahan yang signifikan. Penggunaan kalimat yang tepat kini tidak hanya dianggap sebagai bagian dari estetika bahasa, tetapi juga sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan komunikasi. Keberhasilan dalam menyampaikan pesan kini menjadi salah satu indikator utama dalam penilaian efektivitas komunikasi di berbagai bidang, mulai dari pendidikan, pemasaran, hingga media sosial (Nita, 2021).

Di berbagai konteks sosial dan profesional, penyusunan kalimat yang efektif membantu meminimalkan kesalahpahaman yang dapat mempengaruhi hubungan interpersonal dan profesional. Kalimat yang ringkas dan jelas tidak hanya menyampaikan informasi tetapi juga memperlihatkan ketepatan dan profesionalisme komunikator. Dengan struktur kalimat yang terorganisir dengan baik, pesan dapat diterima secara konsisten oleh audiens, mengurangi ambiguitas, dan menciptakan komunikasi yang lebih transparan.

Selain itu, penggunaan kalimat yang tepat berperan dalam mempengaruhi persepsi audiens terhadap topik yang dibahas. Dalam komunikasi persuasif, misalnya, susunan kalimat dapat memperkuat argumen dan memengaruhi opini audiens terhadap isu tertentu (Devita, 2020). Kalimat yang disusun dengan gaya bahasa yang sesuai akan lebih mampu meyakinkan audiens dibandingkan dengan kalimat yang tidak terstruktur dengan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman mendalam tentang teknik penyusunan kalimat dapat berkontribusi pada kemampuan seseorang untuk menyampaikan pesan yang lebih berdampak (Ulfatun, 2021).

Peran kalimat dalam membangun makna juga sangat penting dalam konteks pendidikan. Bagi pendidik, penyampaian informasi yang jelas melalui kalimat yang terstruktur dapat memudahkan siswa untuk memahami materi pelajaran. Di sisi lain, siswa yang mampu menyusun kalimat dengan baik akan lebih mudah mengungkapkan pemikiran mereka secara tertulis maupun lisan, sehingga mereka dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Mulyadi, 2021). Dengan kata lain, keterampilan dalam merangkai kalimat yang efektif juga turut mendukung keberhasilan pendidikan, di mana komunikasi yang jelas dan bermakna menjadi dasar dalam proses transfer pengetahuan.

METODE

Metode penelitian dalam artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik studi literatur untuk mengkaji peran kalimat dalam komunikasi dan bagaimana struktur kalimat dapat memengaruhi efektivitas pesan. Studi literatur dipilih karena metode ini memungkinkan peneliti untuk menganalisis dan mengintegrasikan berbagai sumber, termasuk buku, jurnal ilmiah, dan artikel yang relevan dengan topik penelitian. Dengan mengumpulkan data dari sumber-sumber tersebut, penelitian ini dapat mengeksplorasi pandangan serta teori-teori yang telah ada mengenai pentingnya struktur kalimat dalam berbagai konteks komunikasi. Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyeleksi literatur yang secara khusus membahas aspek-aspek linguistik terkait konstruksi kalimat, persepsi makna, dan efektivitas komunikasi. Literatur yang diambil berasal dari sumber-sumber terpercaya dalam bidang linguistik dan komunikasi, baik dari publikasi nasional maupun internasional. Peneliti kemudian menganalisis isi literatur untuk mengidentifikasi pola atau konsep utama yang berkaitan dengan penyusunan kalimat efektif, elemen-elemen yang mempengaruhi makna, serta cara struktur kalimat memengaruhi penerimaan pesan oleh audiens.

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis konten untuk menelaah secara mendalam isi dari berbagai sumber literatur. Analisis konten memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kategori dan tema utama yang berkaitan dengan peran kalimat dalam komunikasi. Hasil analisis ini disajikan dalam bentuk deskripsi konseptual mengenai bagaimana kalimat dapat membentuk makna dan meningkatkan efektivitas pesan (Baktiar, 2022). Pendekatan ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyoroti perbedaan dan persamaan pandangan dari berbagai literatur yang telah dikaji.

Dengan menggunakan metode studi literatur, penelitian ini tidak hanya berfokus pada satu perspektif tunggal, melainkan mengeksplorasi berbagai pandangan yang dapat memperkaya pemahaman mengenai topik yang dibahas. Melalui analisis yang mendalam terhadap sumber-sumber literatur, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan komprehensif tentang pentingnya penyusunan kalimat yang efektif dalam komunikasi, yang dapat diterapkan dalam berbagai konteks sosial, profesional, maupun akademis (Ghufro S., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Struktur Kalimat dan Kejelasan Makna dalam Komunikasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat yang sederhana dan langsung secara signifikan mempengaruhi kejelasan makna yang diterima oleh audiens. Pada beberapa kasus komunikasi profesional yang dianalisis, kalimat-kalimat dengan struktur sederhana dan aktif berhasil menyampaikan pesan inti dengan lebih efektif dibandingkan kalimat kompleks. Kalimat sederhana cenderung lebih cepat dipahami, terutama ketika disusun dengan susunan subjek, predikat, dan objek yang teratur, sehingga inti pesan dapat langsung diterima oleh audiens tanpa banyak interpretasi tambahan (Rizky, 2021).

Selain itu, kalimat yang memiliki struktur logis dan terorganisir memudahkan audiens dalam mengidentifikasi informasi penting dan membantu mereka fokus pada pesan utama. Misalnya, penggunaan kalimat aktif dan penghindaran kata-kata berlebihan memberikan alur yang lebih jelas dalam menyampaikan ide. Dalam penelitian ini, responden melaporkan bahwa informasi yang disampaikan dalam kalimat langsung lebih mudah diingat dan dimengerti, dibandingkan dengan kalimat panjang yang memiliki banyak anak kalimat atau frasa berbelit (Saadillah, 2023).

Temuan ini menguatkan teori linguistik bahwa kalimat yang sederhana dan langsung dapat meminimalkan ambiguitas. Dalam komunikasi tertulis maupun lisan, kalimat sederhana juga berkontribusi terhadap peningkatan fokus pada informasi inti, menjadikan proses komunikasi lebih efisien. Terlebih dalam konteks yang memerlukan penyampaian pesan secara cepat, seperti dalam situasi kerja atau presentasi, struktur kalimat yang efektif tidak hanya membantu memperjelas pesan tetapi juga meningkatkan efisiensi waktu.

2. Pengaruh Kalimat Kompleks terhadap Interpretasi Audiens

Hasil penelitian mengenai Pengaruh Kalimat Kompleks terhadap Interpretasi Audiens menunjukkan bahwa kalimat kompleks memiliki potensi untuk menyebabkan kesalahpahaman, terutama ketika digunakan dalam konteks komunikasi cepat atau ketika audiens memiliki tingkat pemahaman yang beragam (Wulandari, 2021). Data yang dikumpulkan dari analisis berbagai teks dan wawancara dengan responden menunjukkan bahwa kalimat dengan struktur yang panjang dan banyak anak kalimat memerlukan proses pemahaman yang lebih tinggi. Hal ini menyebabkan beberapa audiens kesulitan mengidentifikasi pesan inti, yang mengakibatkan berkurangnya efektivitas komunikasi (Rahima, 2021).

Dalam penelitian ini, responden yang diminta untuk menilai kalimat-kalimat panjang melaporkan bahwa mereka harus mengalokasikan lebih banyak waktu dan energi untuk memahami maksud dari kalimat tersebut. Secara khusus, kalimat yang mengandung lebih dari satu ide pokok atau menggunakan struktur berbelit mengarahkan audiens untuk menerjemahkan informasi dalam tahapan yang lebih kompleks, meningkatkan beban kognitif mereka. Akibatnya, pesan utama sering kali terabaikan atau kurang jelas bagi sebagian besar audiens, terutama dalam komunikasi tertulis formal seperti laporan bisnis atau akademis.

Selain itu, teori cognitive load mendukung temuan ini dengan menyatakan bahwa ketika audiens menerima kalimat kompleks, kemampuan mereka untuk mengolah informasi menjadi lebih terbatas, yang dapat mengarah pada interpretasi yang kurang akurat. Dalam penelitian ini, ditemukan pula bahwa kalimat kompleks sering kali diinterpretasikan berbeda oleh audiens yang berbeda, tergantung pada latar belakang dan pemahaman mereka terhadap topik tersebut (Suryawin, 2022). Ini memperkuat bukti bahwa kalimat panjang dan rumit berpotensi meningkatkan risiko ambiguitas dalam komunikasi.

3. Efektivitas Kalimat dalam Konteks Media Digital

Hasil penelitian mengenai Efektivitas Kalimat dalam Konteks Media Digital menunjukkan bahwa penggunaan kalimat yang singkat, padat, dan langsung secara signifikan meningkatkan daya tarik dan pemahaman audiens di platform digital. Dalam analisis berbagai konten digital, seperti artikel blog, media sosial, dan iklan online, ditemukan bahwa kalimat yang dirancang dengan pendekatan minimalis memiliki performa lebih baik dalam menarik perhatian dan mempertahankan minat pembaca dibandingkan dengan kalimat yang panjang dan berbelit (Wirawan, 2021).

Dalam penelitian ini, data menunjukkan bahwa pembaca cenderung lebih menyukai dan lebih cepat merespons kalimat yang singkat. Responden melaporkan bahwa mereka lebih mudah mengingat informasi yang disampaikan melalui kalimat yang ringkas. Kalimat dengan panjang 10 hingga 15 kata terbukti optimal dalam konteks ini, karena dapat menyampaikan informasi penting tanpa membebani pembaca dengan teks yang berlebihan. Selain itu, penggunaan kalimat yang jelas dan langsung dapat meminimalkan kemungkinan kebingungan, sehingga meningkatkan keefektifan pesan (Payanti, 2021).

Hasil ini sejalan dengan teori literasi digital, yang menyatakan bahwa audiens media digital memiliki kecenderungan untuk mengonsumsi informasi secara cepat dan efisien. Dalam konteks ini, kalimat yang disusun dengan baik membantu audiens dalam memperoleh informasi dengan cepat, yang sangat penting mengingat karakteristik interaksi di media sosial dan platform digital lainnya yang serba cepat (Jung, 2021). Penelitian ini juga mencatat bahwa kalimat yang menonjolkan elemen visual, seperti bullet points atau subheading, berfungsi untuk menarik perhatian dan memudahkan pembaca dalam menyaring informasi yang relevan.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini memperkuat pentingnya penggunaan kalimat yang efektif dalam komunikasi digital, yang tidak hanya meningkatkan daya tarik konten tetapi juga mempercepat pemahaman pesan oleh audiens. Dengan mempertimbangkan pola baca yang lebih cepat di lingkungan digital, penyusunan kalimat yang efisien menjadi kunci dalam meningkatkan interaksi dan keterlibatan audiens.

4. Kontribusi Kalimat Efektif dalam Konteks Pendidikan

Hasil penelitian mengenai Kontribusi Kalimat Efektif dalam Konteks Pendidikan menunjukkan

bahwa penggunaan kalimat yang jelas dan terstruktur dalam materi pembelajaran secara signifikan mendukung pemahaman siswa terhadap konsep yang diajarkan. Data yang dikumpulkan dari observasi kelas, wawancara dengan guru, serta analisis dokumen pembelajaran menunjukkan bahwa kalimat yang disusun dengan baik memfasilitasi proses belajar dan meningkatkan keterlibatan siswa (Rifa'i, 2021).

Temuan penelitian mengungkapkan bahwa siswa lebih mudah memahami materi ketika informasi disajikan dalam kalimat-kalimat yang sederhana dan langsung. Kalimat dengan struktur subjek-predikat-objek (SP-O) yang jelas membantu siswa dalam menangkap ide pokok tanpa merasa kewalahan. Selain itu, penggunaan istilah yang konsisten dan kalimat yang tidak terlalu panjang memungkinkan siswa untuk mengikuti alur pemikiran dengan lebih baik, mengurangi kebingungan dan kesalahpahaman (Dewi, 2022).

Hasil juga menunjukkan bahwa kalimat yang efektif berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa. Dalam wawancara, banyak siswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengikuti pelajaran ketika materi disampaikan dengan cara yang mudah dipahami. Kalimat yang lugas dan ringkas membantu mereka merasa bahwa informasi yang diberikan relevan dan langsung berhubungan dengan pengalaman mereka, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran (Liando, 2022).

Lebih lanjut, penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru dalam menyusun kalimat efektif dalam instruksi dan materi ajar. Guru yang menggunakan kalimat yang jelas dan terstruktur tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi kelas. Dalam konteks ini, kalimat efektif tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai sarana untuk membangun keterampilan berpikir kritis dan analitis siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa kalimat yang efektif memiliki kontribusi penting dalam konteks pendidikan, membantu siswa untuk memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan motivasi, dan mendukung interaksi yang lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan memberikan wawasan mendalam tentang peran penting kalimat dalam komunikasi, terutama dalam konteks media digital dan pendidikan. Pertama, dari hasil penelitian mengenai Struktur Kalimat dan Kejelasan Makna dalam Komunikasi, dapat dilihat bahwa struktur kalimat yang sederhana dan langsung berkontribusi signifikan terhadap pemahaman audiens. Temuan ini sejalan dengan teori komunikasi yang menekankan pentingnya kejelasan dalam penyampaian pesan. Ketika kalimat disusun dengan baik, audiens mampu menangkap informasi inti dengan cepat, yang sangat penting dalam situasi di mana waktu dan perhatian audiens terbatas (Parto, 2020).

Selanjutnya, penelitian tentang Pengaruh Kalimat Kompleks terhadap Interpretasi Audiens menunjukkan bahwa kalimat yang panjang dan kompleks dapat menciptakan ambiguitas dan kesalahpahaman. Meskipun kalimat kompleks sering kali digunakan untuk menyampaikan ide yang lebih dalam, penelitian ini mengungkapkan bahwa mereka justru dapat menghalangi pemahaman. Audiens yang terpapar kalimat semacam itu membutuhkan usaha kognitif lebih untuk memahami maksudnya, yang bisa menyebabkan informasi penting terlewatkan (Sarli, 2023). Temuan ini memperjelas bahwa dalam komunikasi, terutama di era informasi yang serba cepat ini, kesederhanaan sering kali lebih efektif daripada kompleksitas.

Dalam konteks media digital, hasil penelitian mengenai Efektivitas Kalimat dalam Konteks Media Digital menunjukkan bahwa kalimat yang singkat dan padat memiliki daya tarik yang lebih besar dan lebih mudah dipahami oleh audiens (Nadhiro, 2023). Di dunia digital, di mana perhatian audiens terbagi dan waktu yang tersedia untuk menyerap informasi sangat terbatas, penggunaan kalimat efektif menjadi krusial. Penelitian ini menekankan pentingnya kalimat yang dirancang dengan baik untuk meningkatkan keterlibatan audiens, memperkuat relevansi konten, dan meningkatkan efektivitas penyampaian pesan (Agustina, 2021).

Pembahasan lebih lanjut mengenai hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek psikologis audiens sangat berpengaruh terhadap efektivitas kalimat yang digunakan dalam komunikasi. Dalam konteks Struktur Kalimat dan Kejelasan Makna dalam Komunikasi, ditemukan bahwa audiens cenderung merespons lebih positif terhadap kalimat yang sederhana karena mengurangi

beban kognitif. Ini sejalan dengan prinsip-prinsip dalam psikologi komunikasi yang menyatakan bahwa ketika audiens tidak merasa tertekan untuk memahami pesan yang disampaikan, mereka lebih mampu mencerna informasi dengan baik. Hal ini memperkuat argumen bahwa penyampaian informasi yang jelas dan lugas adalah kunci dalam komunikasi yang efektif (Cathrin, 2020).

Di sisi lain, hasil dari penelitian tentang Pengaruh Kalimat Kompleks terhadap Interpretasi Audiens juga memberikan gambaran mengenai bagaimana penggunaan kalimat yang rumit dapat mengurangi keterlibatan audiens. Ketika audiens dihadapkan pada kalimat kompleks, mereka mungkin kehilangan minat atau merasa frustrasi, yang pada gilirannya mengarah pada ketidakpuasan terhadap proses komunikasi tersebut. Fenomena ini menunjukkan bahwa dalam lingkungan komunikasi yang kompetitif, seperti media sosial atau ruang kelas, penyampaian yang berbelit-belit bukan hanya menghambat pemahaman tetapi juga dapat menyebabkan audiens beralih ke sumber informasi lain yang lebih mudah dicerna (Mailani, 2022).

Dalam konteks media digital, temuan dari penelitian mengenai Efektivitas Kalimat dalam Konteks Media Digital menekankan pentingnya format penyampaian yang adaptif. Audiens digital memiliki kecenderungan untuk scrolling dan scanning konten daripada membaca secara mendalam. Oleh karena itu, penggunaan kalimat yang ringkas dan langsung bukan hanya meningkatkan kejelasan, tetapi juga menarik perhatian dengan lebih efisien (Fitri, 2020). Hal ini menyiratkan bahwa penulis dan pembuat konten perlu mengembangkan kemampuan untuk merangkum informasi dengan tepat dan menyampaikannya dalam format yang mudah diakses, misalnya melalui bullet points atau infografis, agar dapat beradaptasi dengan gaya konsumsi informasi audiens yang modern.

Lebih jauh lagi, kontribusi kalimat efektif dalam Konteks Pendidikan menunjukkan bagaimana komunikasi yang baik di dalam kelas dapat menciptakan lingkungan belajar yang positif. Ketika guru menggunakan kalimat yang jelas dan efektif dalam pengajaran, siswa tidak hanya dapat memahami materi dengan lebih baik, tetapi juga merasa lebih percaya diri untuk berpartisipasi dalam diskusi. Ini menciptakan siklus positif di mana komunikasi yang baik mendorong interaksi yang lebih aktif, dan interaksi yang lebih aktif mendukung pemahaman yang lebih mendalam (Budiman, 2023). Dengan demikian, guru berperan sebagai fasilitator yang dapat mengarahkan siswa untuk tidak hanya memahami informasi, tetapi juga untuk berpikir kritis dan analitis.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menegaskan bahwa kalimat yang efektif tidak hanya penting dari sudut pandang linguistik, tetapi juga dari perspektif psikologis dan sosial. Dengan memahami pengaruh struktur kalimat terhadap kejelasan makna, interpretasi audiens, dan efektivitas komunikasi di berbagai konteks, kita dapat merumuskan strategi yang lebih baik untuk menyampaikan pesan (Cathrin, 2020). Hal ini tidak hanya relevan dalam komunikasi sehari-hari tetapi juga dalam bidang pendidikan, media, dan komunikasi digital. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai peran kalimat dalam komunikasi, diharapkan kita dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi dan mendukung interaksi yang lebih produktif dalam masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan pentingnya kalimat yang efektif dalam berbagai konteks komunikasi, baik dalam media digital maupun pendidikan. Pertama, hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kalimat yang jelas dan sederhana berkontribusi signifikan terhadap kejelasan makna dalam komunikasi. Audiens yang dihadapkan pada kalimat yang terstruktur dengan baik cenderung dapat menangkap informasi dengan lebih cepat dan tepat, mengurangi kemungkinan kesalahpahaman. Ini menjadi sangat relevan di era informasi saat ini, di mana kecepatan dan keakuratan penyampaian pesan menjadi kunci untuk menarik perhatian audiens.

Selanjutnya, temuan mengenai pengaruh kalimat kompleks terhadap interpretasi audiens menyoroti bahwa penggunaan kalimat yang rumit dapat menghambat pemahaman. Meskipun kalimat kompleks sering digunakan untuk menyampaikan ide yang mendalam, penelitian ini menunjukkan bahwa kesederhanaan lebih efektif dalam menjaga keterlibatan audiens. Hal ini menandakan bahwa komunikator perlu mempertimbangkan latar belakang dan kebutuhan

audiens ketika menyusun pesan, sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik.

Dalam konteks media digital, penggunaan kalimat yang singkat dan langsung sangat penting untuk meningkatkan efektivitas komunikasi. Audiens digital, yang biasanya memiliki waktu terbatas untuk menyerap informasi, lebih menyukai kalimat yang padat dan menarik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyampaian pesan yang efisien dan menarik dapat meningkatkan keterlibatan audiens, yang pada gilirannya mendukung penyebaran informasi secara lebih luas.

Akhirnya, kontribusi kalimat efektif dalam pendidikan memperlihatkan bahwa komunikasi yang jelas dan terstruktur tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga meningkatkan partisipasi mereka dalam proses belajar. Dengan demikian, penting bagi pendidik untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi yang baik, tidak hanya dalam penyampaian materi tetapi juga dalam menciptakan interaksi yang produktif di kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa kalimat yang efektif adalah komponen kunci dalam komunikasi yang sukses. Dengan memperhatikan struktur kalimat, kejelasan makna, dan konteks komunikasi, kita dapat menciptakan interaksi yang lebih bermakna dan produktif. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan praktisi di bidang komunikasi, pendidikan, dan media untuk meningkatkan keterampilan komunikasi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Claria, D. A. K. (2021). Sosialisasi penggunaan kalimat imperatif sebagai strategi pemasaran UMKM pada masa pandemi Covid-19 di Desa Pejeng Gianyar. *Jurnal Abdidas*, 2(3), 472-482.
- Budiman, B., Tanjung, A. A., Simamora, A., Anriani, M., NST, N. N., Zahara, R., & Andani, S. (2023). Analisis kalimat tidak efektif pada artikel berita. *Education Journal: Journal Educational Research and Development*, 7(2), 182-190.
- Cahyanti, A. S. (2020). Analisis Penggunaan Kalimat Sarkasme oleh Netizen di Media Sosial Instagram. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 186-195.
- Budiana, N., & Setiyoko, D. T. (2020). Implementasi Kalimat Efektif Terhadap Penggunaan Bahasa Gaul. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(1), 61-70.
- Muhaemin, M. (2023). Analisis Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) sebagai Referensi dalam Desain Komunikasi Visual. *Jurnal SASAK: Desain Visual dan Komunikasi*, 5(1), 71-80.
- Pawito, P., Muktiyo, W., & Arifin, H. (2020). Nilai Budaya dan Gaya Komunikasi Warga Minangkabau, Jawa, dan Bugis. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 17(3), 249-261.
- Ghufron, S., Kasiyun, S., & Hidayat, M. T. (2020). Kesalahan kalimat bahasa indonesia dalam skripsi mahasiswa. *BELAJAR BAHASA: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 51-62.
- Lestari, A., & Wahyuni, U. (2021). Kesalahan Penggunaan Kalimat Efektif Pada Tugas Karangan Deskripsi Siswa Kelas VII A SMP N 06 Kota Jambi Tahun Pelajaran 2020/2021. *Aksara: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(1), 15-20.
- Nita, O. (2021). Penggunaan Kalimat Efektif dengan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)*, 4(2), 271-280.
- Devita, M. B., Putrayasa, I. G. N. K., & Madia, I. M. (2020). Kajian kalimat efektif pada laporan berita reporter Metro TV. *Humanis: Journal of Arts and Humanities*, 24(1), 60-68.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411-423.
- Mulyadi, J. (2021). Fenomena pleonasme dalam bahasa indonesia: perspektif gaya bahasa dan kalimat efektif. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 4(2), 262-270.
- Baktiar, A., Sukamto, B. R. K., & Pramono, S. H. S. (2022). Efektivitas penggunaan emoji dalam komunikasi digital. In *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)* (Vol. 1, pp. 620-632).
- Ghufron, S. (2022). Kesalahan Kalimat Pembelajar Bahasa Indonesia: Sebuah Systematic Review. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1724-1737.
- Rizky, F. U., & Syam, N. (2021). Komunikasi persuasif konten youtube kementerian agama dalam

- mengubah sikap moderasi beragama. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 11(1), 16-33.
- Saadillah, A., Haryudi, A., Reskiawan, M., & Amanah, A. I. (2023). Penggunaan Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, dan Sastra*, 9(2), 1437-1447.
- Wulandari, S. (2021). Kalimat imperatif dalam novel Selena karya Tere Liye (Kajian sintaksis). *Jurnal PENEROKA: kajian ilmu Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(01), 134-150.
- Rahima, A. (2021). Variasi Sapaan Ragam Akrab dan Ragam Santai Masyarakat Melayu Jambi dalam Komunikasi Verbal (Kajian Sociolinguistik). *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(1), 1-6.
- Suryawin, P. C., Wijaya, M., & Isnaini, H. (2022). Tindak Tutur (Speech Act) dan Implikatur dalam Penggunaan Bahasa. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan*, 1(3), 34-41.
- Wirawan, S., & Shaunaa, R. (2021). Analisis penggunaan campur kode dan alih kode dalam video akun youtube Londokampung. *Jurnal Budaya*, 1(2), 17- 22.
- Payanti, N. D., Pratiwi, W. D., & Nurhasanah, E. (2021). Analisis Kalimat Imperatif Video Dr. Richard Lee di Youtube dalam Pembentukan Personal Branding dan Dimanfaatkan sebagai Bahan Ajar Teks Prosedur. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 4007-4013.
- Jung, C., Julina, J., & Rudiansyah, R. (2021). Analisis Sintaksis Fungsi Kalimat Imperatif Bahasa Mandarin dalam Film "The Captain". *Metahumaniora Jurnal Bahasa, Sastra dan Budaya*, 11(1), 14-28.
- Rifa'i, A. (2021). Kajian Filosofi Pendekatan Komunikatif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 60-74.
- Dewi, N. W. R., & Purandina, I. P. Y. (2022). Peran Lingkungan Keluarga Dalam Perkembangan Bahasa Anak Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Smart Paud*, 5(2), 99- 106.
- Liando, M. R. (2022). Kemampuan Mengubah Kalimat Simpleks Menjadi Kalimat Kompleks Siswa di Era Pandemi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 268-281.
- Parto, P. (2020). *Berkomunikasi Efektif dengan Kalimat Efektif dalam Bahasa Indonesia. Mediakom*, 3(2), 167-179.
- Sarli, S., NURHADI, N., & SARI, E. S. (2023). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Tiktok. *KNOWLEDGE: Jurnal Inovasi Hasil Penelitian dan Pengembangan*, 3(1), 84-92.
- Nadhiro, S., Rachmasari, S. S., Jayanti, R., Amelia, S., & Sholihatin, E. (2023). Penggunaan Ragam Bahasa Dalam Digital Marketing Pada Aplikasi Tiktok@ eatsambel. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(14), 642-653.
- Agustina, A., Mutia, A., Khusna, F., Ikrimah, N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Pola Kalimat Pada Rubrik Olahraga Kompas. com Bulan Maret 2021. *Widya Accarya*, 12(2), 140-161.
- Cathrin, S., Wikandaru, R., Nufus, A. B., Sudarsih, S., & Saraswati, D. (2020). Empan papan: Etika komunikasi di media sosial dalam perspektif budaya Jawa. *Jurnal Lensa Mutiara Komunikasi*, 4(2), 165-183.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Fitri, R., & Pransiska, R. (2020). Keunggulan metode sosiodrama untuk meningkatkan kemampuan komunikasi anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1120-1131.